



**PERKEMBANGAN PT. SEMEN PADANG DARI PERUSAHAAN
NEGARA MENJADI BUMN 1961-2003**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

Disusun oleh:

**Tri Putri Wulandari
NIM 13030113120018**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya, Tri Putri Wulandari menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain; baik yang dipublikasikan maupun tidak, telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama penulis secara benar dan semua isi karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang,

Penulis,

Tri Putri Wulandari

NIM 13030113120018

MOTTO DAN PESEMBAHAN

Motto:

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan mimpi-mimpi mereka. We are able to make our dreams come true, we just need to keep on bealiving. Have faith in yourself.”

Chelsea Islan

Dipersembahkan untuk:

Keluargaku Tercinta.

Disetujui oleh:

Pembimbing,

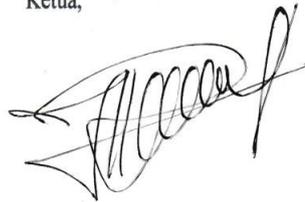


Dr. Endah Sri H., M. Hum.

NIP 19670528 199103 2 001

Skripsi dengan Judul “Perkembangan PT. Semen Padang dari Perusahaan Negara Menjadi BUMN tahun 1961-2003” yang disusun oleh Tri Putri Wulandari (13030113120018) telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari Jumat, 27 Juli 2018.

Ketua,



Dr. Haryono Rinardi, M.Hum.
NIP 19670311 199303 1 004

Anggota I,



Dr. Endah Sri H., M. Hum.
NIP 19670528 199103 2 001

Anggota II,



Drs. Sugiyarto, M. Hum.
NIP 19550807 198903 1 002

Anggota III,



Dra. Sri Indrahti, M.Hum.
NIP 19660215 199103 2 001

Mengesahkan,
Dekan



Dr. Redyanto Noor, M. Hum
NIP 19590307 198603 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan PT. Semen Padang dari Perusahaan Negara Menjadi BUMN tahun 1961-2003”, yang disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana program strata-1 dalam Sejarah Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan petunjuk, baik berupa materi maupun spiritual kepada yang terhormat:

1. Dr. Redyanto Noor, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum. selaku Ketua Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Dr. Endah Sri H., M. Hum., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bekal keilmuan, pengarahan dan selalu meluangkan waktu selama bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Dewi Yulianti, M. A. selaku Dosen Wali yang dengan sabar telah memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik penulis.
5. Terima Kasih kepada Dr. Haryono Rinardi, M. Hum., Dr. Endah Sri H., M. Hum., Dra. Sri Indrahti, M.Hum., Drs. Sugiyarto, M. Hum., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun bagi skripsi ini.
6. Terimakasih penulis ucapkan kepada segenap pengajar Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama menjadi mahasiswa. Kepada segenap staf administrasi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, terima kasih telah memberikan pelayanan yang maksimal kepada penulis.

7. Ibu Syamsuarni selaku Kepala Kearsipan Semen Padang yang telah membantu serta memberikan banyak masukan kepada penulis dalam penulisan ini.
8. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga untuk kedua orang tua penulis, Bapak Noviar Kasim dan Mama Desmaliani yang telah memberikan doa, dukungan serta kesabaran demi mencapai cita-cita penulis selama ini. Tak lupa juga kepada saudara-saudara penulis; Bang Ikhsan, Kak Nana, Adek Ikhwani dan Nabila. Terimakasih atas *support* serta kasih sayang kalian. *Peace, Love and Gawl guys!*
9. Sahabat tercintaku, Anisa Nur Sadrina, Swaibatul Aslamiyah, Paramitha Zada, Helga Floria, Yusrina Zatta, Anindya Putri, Eko Wahyu Rahman Eka Gusti Hazmi dan Ribud Haryanto terimakasih atas waktu dan pengalaman yang indah di tanah rantau ini.
10. Terima kasih *Air Baloon* sahabat SMA ku, Herix Apriyanto, Yunita Fitri dan Annisa Julia Mukminin yang tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah penulis dan terima kasih juga atas pertemanan tulus yang kalian berikan. Tanpa kalian aku *nothing* :')
11. Keluarga Miniatur Rumah; Maulida, Velly, Prima, Naufal, Boedy, Vicky, Mora, Hari, Bang Galang, Bang Ridho dan Bang Andro. Terimakasih atas kebersamaan selama di Semarang. Bersama kalian Semarang terasa Padang.
12. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan selama masa perkuliahan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
INTISARI	xviii
SUMMARY	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
B. Ruang Lingkup	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Pemikiran	12
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II PERKEMBANGAN PABRIK SEMEN PADANG	
A. Proses Nasionalisasi Pabrik Semen Padang	21
B. Kondisi Pabrik Semen Padang Pasca Nasionalisasi	23
C. Rehabilitasi Pabrik Semen Padang	27
BAB III PT. SEMEN PADANG SEBAGAI BUMN TAHUN 1990-1995	
A. PT. Semen Padang menuju <i>Go Public</i>	40
B. Akuisisi PT. Semen Padang ke dalam PT. Semen Gresik	43
C. Dampak Akuisisi PT. Semen Padang ke dalam PT. Semen Gresik	47
D. Kondisi PT. Semen Padang tahun 1995-1998	50
BAB IV PT. SEMEN PADANG MASA KRISIS EKONOMI 1998	
A. Latar Belakang Privatisasi	56
B. Pelaksanaan Privatisasi	57
C. Dampak Pelaksanaan Privatisasi	63
1. Hambatan Ekspor Setelah Privatisasi	64

	2. Tuntutan <i>Spin Off</i> PT. Semen Padang	68
	3. Penyelesaian Spin Off PT. Semen Padang	71
BAB V	SIMPULAN	74
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN	79

DAFTAR SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
Bapindo	: Bank Pembangunan Indonesia
Bappenas	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BAPPIT	: Badan Pengelola Perusahaan Industri dan Tambang
BDN	: Bank Dagang Negara
BEJ	: Bursa Efek Jakarta
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
CSPA	: Contact Sales and Purchase Agreement
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
EIDBI	: Eksport Industrial Development Bank of India
FWPAD	: Forum Wartawan Peduli Aset Daerah
GNP	: Gross National Product
G 30 S	: Gerakan 30 September
IMF	: International Monetary Fund
IPO	: Intial Public Offering
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Keppres	: Keputusan Presiden
KMB	: Konferensi Meja Bundar
LoI	: Letter of Intent
MP3EI	: Masterplan Percepatan & Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia
N.V. NIPM	: Naamloze Vennootschap Nederlandsch Indische Portland Cement Maatschappij
N.V. PPCM	: Naamloze Vennootschap Nederlandsch Padang Portland Cement Maatschappij
OEC	: Onoda Engineering Corporation
PEC	: Project of Engineering Corporation
PN	: Perusahaan Negara

PPC	: Padang Press Club
PT	: Perseroan Terbatas
Repelita	: Rencana Pembangunan Lima Tahun
RUPS	: Rapat Umum Pemegang Saham
RUPSLB	: Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
RI	: Republik Indonesia
Tbk	: Terbuka

DAFTAR ISTILAH*

- Akuisisi* : pembelian suatu perusahaan oleh perusahaan lain atau oleh kelompok investor. Akuisisi sering digunakan untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan baku atau jaminan produk yang akan diserap oleh pasar.
- Annual report* : laporan perkembangan dan pencapaian yang berhasil diraih organisasi dalam setahun.
- Bargaining position* : Posisi tawar menawar
- Divestasi* : pengurangan beberapa jenis aset baik dalam bentuk finansial atau barang, dapat pula disebut penjualan dari bisnis yang dimiliki oleh perusahaan. Ini adalah kebalikan dari investasi pada aset yang baru.
- Desintegrasi* : keadaan tidak bersatu padu yang menghilangnya keutuhan atau persatuan serta menyebabkan perpecahan.
- Due diligence Equity* : istilah yang digunakan untuk penyelidikan penilaian kinerja perusahaan atau seseorang, pot kinerja dari suatu kegiatan guna memenuhi standar baku yang ditetapkan. Hak Residual atas asset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.
- Go public* : kegiatan penawaran saham atas efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan) untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.
- Hoofadministrartur* : administrator utama

* Pengertian dalam daftar istilah ini disusun berdasar pada pendapat para ahli dalam kamus, referensi, dan pendapat pribadi.

- Intial public offering* : penawaran umum perdana adalah penjualan pertama saham umum sebuah perusahaan kepada investor umum. Perusahaan tersebut akan menerbitkan hanya saham- saham pertama, namun bisa juga menawarkan saham kedua.
- Kanibalisme* : merebut bagian pasar atas kerugian produk lain yang dijual oleh perusahaan yang sama akibat kelalaian merencanakan segmen pasar untuk produk baru.
- Klinker* : bahan utama dalam pembuatan semen yang dengan penambahan kalsium sulfat sedikit akan menjadi semen.
- Nasionalisasi* : proses dimana negara mengambil alih kepemilikan suatu perusahaan milik swasta atau asing.
- Nilai buku* : suatu aktiva atau kelompok aktiva biasanya adalah harga pada saat aktiva tersebut diperoleh (nilai historis), yang pada banyak kasus adalah sama dengan harga belinya yang dikurangi dengan sejumlah depresiasi yang telah dibebankan selama umur penggunaan aktiva tersebut.
- Premi* : sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikut sertaannya di asuransi.
- Private placement* : penempatan sejumlah modal tertentu dalam suatu perusahaan melalui pembelian aset/sekuritas bahwa transaksi tersebut terjadi pada pasar negoisasi.
- Privatisasi* : proses pengalihan kepemilikan dari milik umum menjadi milik pribadi.
- Put option* : hak untuk menjual suatu aset diharga tertentu untuk jangka waktu tertentu.
- Sero/ saham* : merupakan penggalan kata dari Perseroan terbatas (PT) yang artinya perserikatan dagang atau perusahaan yg mempunyai modal bersama yg dibagi atas saham-saham

- (tanggung jawab pemegang saham terbatas sampai nilai nominal saham yg dimiliki).
- Spin-off* : pemisahan usaha yang mengakibatkan sebagian aktiva dan passiva suatu perseroan terbatas beralih kepada hukum kepada satu perseroan atau lebih, dimana perseroan yang melakukan pemisahan tersebut masih tetap ada/eksis.
- Stock split* : pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembar sahamnya secara proposional.
- Tender offer* : penawaran untuk membeli saham suatu perseroan, biasanya di atas harga pasar saham, dengan pembayaran tunai, sekuritas, atau keduanya. Hal ini sering dilakukan dengan tujuan untuk menguasai perusahaan sasaran.
- Trading company* : persekutuan dagang.
- Obligasi* : suatu pernyataan utang dari penerbit obligasi kepada pemegang obligasi beserta janji untuk membayar kembali pokok utang beserta kupon bunganya kelak pada saat tanggal jatuh tempo pembayaran.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar:	
2.1. Kegiatan Rehabilitasi tahap I Pabrik Semen Padang	29
2.2. Pabrik Indarung I Setelah Selesai Rehabilitasi Tahap I	31
2.3. Pabrik Indarung II yang Mulai Beroperasi Bulan November 1979	35
2.4. Pembangunan Konstruksi Sipil Pabrik Indarung III A	36
2.5. Pabrik Indarung II&IIIA Setelah Selesai Diresmikan	36
2.6. Kegiatan Pembangunan Konstruksi Indarung III B	38
2.7. Pabrik Indarung III B Setelah diresmikan	38
4.1. Karyawan Semen Padang melakukan Demonstrasi menolak privatisasi dan tuntutan <i>spin off</i> dari Semen Gresik.	59
4.2. Demo Karyawan Semen Gresik Menolak Privatisasi 2001.	67

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel:

2.1. Produksi Klinker & Semen Pabrik Semen Padang 1958-1965	26
2.2. Target & Realisasi Produksi PT. Semen Padang 1973-1977	32
2.3. Penambahan Tenaga Ahli PT. Semen Padang 1973-1977	33
2.4. Komposisi Karyawan PT. Semen Padang 1973-1977	33
2.5. Kondisi Pemasaran Semen PT. Semen Padang 1973-1977	34
2.6. Realisasi Produksi Semen Padang 1982-1987	39
3.1. Proyeksi Pembangunan Industri Semen BUMN	44
3.2. Laporan Tahunan Perbandingan Kinerja PT. Semen Padang - PT. Semen Gresik Group 1996-1999.	49
3.3. Perkembangan Kapasitas Terpasang dan Produksi PT. Semen Padang 1995-1998	51
3.4. Perkembangan Penjualan PT. Semen Padang 1995-1998	53
3.5. Produktifitas Tenaga Kerja Tahun 1995-1998	54
3.6. Kinerja PT. Semen Padang 1995-1998	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran:	
A. Laporan Kegiatan PT. Semen Padang 1973-1977.	79
B. Laporan Rencana Perluasan dan Emisi Saham Indarung III C & IV PT. Semen Padang 1990.	80
C. Laporan Perkembangan Ekspor PT. Semen Padang Menurut Negara Tujuan 1995-2000.	90
D. Petisi Masyarakat Nagari Lubuk Kilangan-Padang Sumatera Barat Tentang Status PT. Semen Padang.	91
E. Realisasi Penjualan Semen Per Daerah Ekspor, Klinker Tahun 1983-1987.	93
F. Surat Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN. Perihal: Pelepasan Posisi PT. Semen Padang.	94
G. Surat Menteri Negara Pendayagunaan BUMN Republik Indonesia. Perihal: Privatisasi Lanjutan PT. Semen Padang/ PT. Semen Gresik Tbk., 4 Oktober 1999.	97
H. Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN RI No. S.278/M-PBUMN/1998, tanggal 20 Agustus 1998, Perihal Privatisasi PT. Semen Gresik.	104

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Perkembangan PT. Semen Padang dari Perusahaan Negara menjadi BUMN tahun 1961-2003” berisi kajian tentang sejarah perkembangan Pabrik Semen Padang dari proses nasionalisasi hingga menjadi salah satu BUMN yang bergerak di bidang industri semen terbesar di Indonesia. Perjalanan Pabrik Semen Padang dalam membangun perusahaan cukup panjang yaitu melalui serangkaian permainan politik yang dimainkan Pemerintah pada saat itu. Permasalahan yang akan dikaji meliputi kondisi Pabrik Semen Padang pasca nasionalisasi, latar belakang Pemerintah melakukan akuisisi terhadap PT. Semen Padang ke dalam PT. Semen Gresik dan kebijakan privatisasi akibat krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 yang berdampak pada tuntutan pemisahan (*spin off*) PT. Semen Padang dari PT. Semen Gresik. Perkembangan PT. Semen Padang ini kemudian direkonstruksi melalui metode sejarah yang terdiri dari empat langkah yakni *heuristik* yaitu pengumpulan sumber, *kritik sumber* yaitu mengkritisi sumber yang telah dikumpulkan untuk mengetahui ontogenitas dan kredibilitas sumber, *interpretasi* yaitu mengaitkan antara fakta satu dengan yang lainnya, dan *historiografi* adalah penulisan peristiwa sejarah. Adapun pendekatan digunakan adalah pendekatan sejarah ekonomi politik.

Pasca nasionalisasi perusahaan mengalami penurunan produksi yang disebabkan oleh beberapa dampak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Pergantian status perusahaan menjadi Perusahaan Negara (PN) tidak lantas membuat perbaikan terhadap perusahaan. Melalui proses yang panjang hingga rehabilitasi pabrik dilakukan pabrik berhasil meningkatkan kapasitas produksi dan memperoleh keuntungan. Keberhasilan rehabilitasi tersebut merubah status perusahaan menjadi Perseroan Terbatas (PT) pada tahun 1971. Kebijakan-kebijakan lainnya juga dilakukan pemerintah guna meningkatkan produksi perusahaan.

ABSTRACT

Thesis entitled as "Development of PT. Semen Padang from State Enterprise to SOE in 1961-2003 "is about a study of the history of the development of PT. Semen Padang from the nationalization company to become one of the largest state-owned cement companies in Indonesia. The Semen Padang Factory's journey in building the company was long enough through a series of political games played by the Government at that time. The main Issues to be studied are the condition of Semen Padang Factory post nationalization, Government background to acquire PT. Semen Padang into PT. Semen Gresik and the privatization policy due to the economic crisis that occurred in Indonesia in 1997 which affected the demands of spin off of PT. Semen Padang from PT. Semen Gresik. The development of PT. Semen Padang is reconstructed through a historical method, consisting of four steps namely the heuristic collection of sources, source criticism is to criticize the sources that have been collected to know the authenticity and credibility of sources, the interpretation is to link between the facts one and another, and historiography is the writing of historical events. The approach used is the approach of economic politic history.

Post natioanalization of the company experienced a decline in production caused by several impacts of the economic crisis that occurred in Indonesia. Substitution of the company's status into a State Enterprise (SE) does not necessarily make improvements to the company. Through a long process until factory rehabilitation is carried out, the factory has succeeded in increasing production capacity and gaining profits. The success of the rehabilitation changed the status of the company into a Limited Liability Company in 1971. Other policies were also carried out by the government to increase the company's production.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup tinggi mendorong pertumbuhan pembangunan di Indonesia termasuk pembangunan di sektor properti dan infrastruktur. Pembangunan dalam sektor properti dan infrastruktur fisik berupa bangunan, jalan, jembatan, pelabuhan, bandara dan lain-lain, membutuhkan semen sebagai salah satu bahan baku utama. Hal ini menyebabkan kebutuhan semen semakin meningkat, oleh karena itu industri semen di Indonesia harus semakin tumbuh dan berkembang untuk memenuhi permintaan semen yang semakin tinggi.

Proyek pemerintah membutuhkan banyak pasokan semen dan akan naik terus setiap tahunnya. Terutama dengan adanya program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), Unit Percepatan Pembangunan.¹ Permintaan semen nasional akan terus naik signifikan jika proyek-proyek MP3EI pemerintah terus berjalan sesuai jadwal. PT. Semen Indonesia sebagai perusahaan semen terbesar di Indonesia juga mempunyai andil besar terhadap program MP3EI. Kebutuhan semen sebagai bahan baku pembangunan infrastruktur MP3EI sangatlah penting, karena tanpa adanya dukungan dari industri semen maka pembangunan MP3EI pun akan terhambat. PT. Semen Indonesia Tbk memiliki beberapa anak perusahaan penghasil semen, salah satunya adalah PT. Semen Padang.

PT. Semen Padang berdiri pada tanggal 18 Maret 1910 dengan nama *N.V. Nederlandsch Indische Portland Cement Maatschappij* (N.V. NIPCM) yang merupakan pabrik semen tertua di Indonesia. Kiln pertama Pabrik Semen Padang selesai di bangun tahun 1911 dengan kapasitas produksi 76,5 ton per hari. Hingga tahun 1913 produksi semen mencapai kapasitas 22.900 ton pertahun. Pada tahun

¹“40 Proyek Infrastruktur MP3EI 2014-2017 yang Diprioritaskan Pemerintah”, *Warta Semen & Beton Indonesia vol.12 No.2 2014*, hlm. 5.

1919-1925 dibangun kembali dengan kapasitas yang lebih besar yaitu 110 ton/hari. Perluasan pabrik terus dilakukan hingga tahun 1935 dengan kapasitas produksi mencapai 270 ton per hari. Pencapaian produksi tertinggi tercatat pada tahun 1939 yaitu sebesar 170.000 ton.²

Meletusnya Perang Dunia II, ketika Belanda dikalahkan oleh Jepang telah menghentikan perluasan pabrik yang sedang dalam tahap konstruksi. Pada periode 1942-1945, pabrik dikuasai oleh Jepang. Nama pabrik diganti menjadi Asano Cement Jepang. Selama pendudukan Jepang tersebut, sebagian besar produksi pabrik digunakan untuk kepentingan Pemerintahan Jepang. Pabrik digunakan untuk mendukung upaya perang antara lain untuk membangun benteng-benteng pertahanan oleh Jepang. Pada bulan Agustus 1944, Pabrik Semen Padang di bom oleh Sekutu yang menyebabkan banyak karyawan pabrik tewas pada peristiwa tersebut. Kemudian pabrik mengalami kerusakan yang cukup parah sehingga tidak dapat dioperasikan kembali.

Jepang kalah pada peristiwa tersebut, dan pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Pabrik diambil alih oleh rakyat Sumatera Barat dan nama pabrik diganti menjadi Kilang Semen Indarung.³ Pabrik beroperasi dibawah pimpinan Doesoen dan Siroen selaku karyawan senior Pabrik Semen Padang.

Pada Agresi Militer I Belanda kembali ke Indonesia dan mengambilalih Kilang Semen Indarung yang belum bisa beroperasi secara maksimal. Karena pelabuhan laut Teluk bayur diblokade dan dikuasai Sekutu dan menyebabkan produksi semen tidak bisa dipasarkan sampai keluar daerah. Belanda mengganti nama pabrik menjadi *N.V. Padang Portland Cement Maatschappij* (PPCM) yang kantor pusatnya berkedudukan di Amsterdam. Setelah perang kemerdekaan usai, di akhir tahun 1949 Belanda mengakui kedaulatan Negara Republik Indonesia tapi

²Thomas J. Lindblad, "The Economic Decolonization of Sumatra", *New Zealand Journal of Asian Studies* 11, 1 Juni 2009, 178-88 (http://www.nzasia.org.nz/downloads/NZJAS-June09/16_Lindblad_3.pdf diunduh pada 19 Oktober 2017).

³"30th Pengambil Alihan Pabrik Semen Padang" (Padang: Humas Semen Padang, 1998), hlm. 20.

tidak dengan penguasaan aset-aset perusahaan yang masih dikuasai oleh Belanda, termasuk Pabrik Semen Indarung yang masih dalam pengawasan Belanda.⁴

Pada tanggal 5 Juli 1958 Pabrik Semen Padang di nasionalisasi berdasarkan Undang-undang No. 86 tahun 1958 melalui Badan Pengelola Perusahaan Industri dan Tambang (BAPPIT), yang berisi penguasaan dan penyelenggaraan perusahaan-perusahaan yang terkena nasionalisasi. Status perusahaan kemudian berubah menjadi perusahaan milik negara berdasarkan Undang-undang no 135 tahun 1961 dan nama perusahaan berubah menjadi PN Semen Padang. Serah terima pabrik dilakukan oleh Ir. Van Der Land sebagai *Hoofadministratur* kepada J. Sadiman yang mewakili pemerintahan Indonesia. Oleh sebab itu, seluruh kepentingan Belanda diambil alih dan ditempatkan langsung dibawah pengelolaan Pemerintah Republik Indonesia.⁵

Pasca nasionalisasi Pabrik Semen Padang memasuki babak baru. Berdasarkan Undang-undang No. 19 tahun 1960 dan Peraturan Pemerintah No. 135 Pabrik Semen Padang dijadikan Perusahaan Negara (PN). Namun, perubahan status perusahaan tidak memperbaiki kinerja pabrik dikarenakan kondisi keuangan Pemerintah sangat buruk pada saat itu. Banyak kendala yang menjadi faktor mengapa kinerja pabrik menurun diantaranya terjadi kerusakan pada mesin-mesin pabrik, kurangnya tenaga ahli, manajemen perusahaan yang buruk sehingga mengakibatkan produksi pabrik kian menurun. Pabrik sempat hampir dijual sebagai besi tua kepada perusahaan Perancis, Cico France. Peristiwa ini membuat masyarakat Sumatera Barat khususnya Pemerintah Daerah Sumatera Barat tidak setuju dengan kebijakan tersebut. Pemerintah daerah menyusun rencana pelaksanaan rehabilitasi pabrik dan mengambil langkah-langkah konkrit untuk

⁴Mestika Zed, *Indarung Tonggak Sejarah Industri Semen Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 5.

⁵ANRI: Surat Keterangan Undang-Undang No. 86 Tahun 1958 Tentang Nasionalisasi Perusahaan-Perusahaan Milik Belanda di Indonesia, 31 Desember 1958.

menyelamatkan dan mempertahankan pabrik. Proses kebangkitan dimulai dengan rehabilitasi dan pengembangan kapasitas pabrik.⁶

Masyarakat Sumatera Barat juga ikut andil dalam menyelamatkan pabrik tersebut. Pada tanggal 24 Maret 1972 lewat dokumen Surat Pernyataan Pelepasan Hak Ulayat, masyarakat dengan sukarela menyerahkan tanah ulayat/milik adat seluas 126 Ha tanpa adanya kompensasi, kecuali dengan membangun sebuah mesjid dan sebuah kantor lurah. Proses rehabilitasi pabrik PN Semen Padang membawa hasil dalam peningkatan kapasitas produksi, sehingga dapat memperbaiki keuangan perusahaan yang sebelumnya mengalami kemerosotan.⁷

Bersamaan dengan rehabilitasi pabrik, status perusahaan diganti menjadi Perseroan Terbatas (PT) Semen Padang berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1971. Perubahan status perusahaan menjadikan seluruh modal dan kekayaan perusahaan dikuasai negara dalam bentuk Saham. Perkembangan pembangunan yang makin pesat, menyebabkan kebutuhan semen di Indonesia meningkat. Pada tahun 1987 kapasitas produksi perusahaan tumbuh sejalan dengan program Pemerintah dalam meningkatkan pembangunan nasional dengan kecepatan pertumbuhan permintaan semen di pasar dalam negeri yang cukup besar. Maka perusahaan mengajukan rencana pembangunan beberapa perluasan/optimalisasi pabrik.⁸

Keberhasilan proses rehabilitasi, modernisasi dan pembangunan pabrik-pabrik baru oleh PT. Semen Padang telah meningkatkan kinerja pabrik tersebut. Peningkatan produksi dan perbaikan kinerja oleh perusahaan menghasilkan keuntungan yang terus meningkat, maka pada tahun 1990 PT. Semen Padang merencanakan *go public* dengan penjualan saham melalui Bursa Efek Jakarta (BEJ), bersamaan dengan rencana *go public* yang dilakukan PT. Semen Gresik

⁶“45 Tahun Pengambilalihan Pabrik Semen Padang dari Belanda ke Pemerintah Indonesia 5 Juli 1958- 5 Juli 2003”, *Buletin Balega*, 5 Juli 2003, hlm. 6.

⁷Forum Wartawan Peduli Aset Daerah (FWPAD), *Kembalikan Semen Padang ke Pangkuan Negara: Suara Lantang dari Ranah Minang*, (Padang: Padang Press Club, 2003), hlm. 10.

⁸“Sejarah Singkat Semen Padang”, *Profil Perusahaan PT. Semen Padang*, hlm. 10.

dan PT. Semen Tonasa. Namun dalam pelaksanaannya Pemerintah memutuskan PT. Semen Gresik melakukan *go public* terlebih dahulu.⁹

PT. Semen Gresik merupakan BUMN pertama yang melepaskan sahamnya ke publik. Kebijakan ini dilakukan karena pemerintah merasa perlu menaikkan kapasitas produksi sehingga tercipta perusahaan semen terbesar yang mampu memenuhi kebutuhan semen secara nasional. PT. Semen Gresik merupakan salah satu BUMN penghasil semen yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah melalui Departemen Keuangan RI. PT. Semen Gresik dinilai sebagai BUMN dengan kondisi paling sehat ketika itu. Dana penjualan saham dimaksudkan untuk pembangunan unit pabrik baru dan perluasan produksi. Sedangkan PT. Semen Padang dan PT. Semen Tonasa diputuskan untuk menunda pelaksanaan *go public*. Penundaan tersebut tidak pernah dicabut sampai akhirnya kedua BUMN semen tersebut di akuisisi oleh PT. Semen Gresik.¹⁰

Pada tahun 1995, Pemerintah mengalihkan kepemilikan saham (*akuisisi*) PT. Semen Padang ke PT. Semen Gresik Tbk. Kebijakan ini dinilai satu-satunya cara bagi BUMN untuk menyaingi perusahaan swasta dan untuk mengendalikan pasar semen di Indonesia.¹¹ Kebijakan pemerintah melakukan akuisisi memicu protes dari masyarakat Minang. Kaitan historis dan hubungan sosial dengan daerah dan rakyat Sumatera Barat akan lepas. Keberadaan PT. Semen Padang

⁹*Go Public* atau sering disebut juga Penawaran Umum adalah kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat (publik). Dengan menawarkan saham kepada publik, maka perusahaan tersebut akan tercatat di bursa menjadi perusahaan publik/terbuka. “Proses Go Public”, (<https://www.juruscuan.com/saham/397-proses-go-public>, dikunjungi pada 2 Februari 2018).

¹⁰Rahmilyna Putri, *Penanaman Modal Asing di Bidang Industri Semen: Studi Mengenai ‘Put Option’ Saham PT. Semen Gresik Tbk. dan Keinginan ‘Spin Off’ Anak-anak Perusahaan* (Skripsi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2009). Hlm. 10-13.

¹¹Akuisisi adalah pembelian suatu perusahaan oleh perusahaan lain atau oleh kelompok investor. Akuisisi sering digunakan untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan baku atau jaminan produk yang akan diserap oleh pasar. Yunanto, “Merger dan Akuisisi” (<file:///C:/Users/user/Documents/Downloads/Merger%20dan%20Akuisisi.pdf> , di unduh pada 2 Januari 2018).

sebagai perusahaan akan hilang dan akan menjadi unit produksi dari induknya yang berada di Jawa Timur.

Memasuki tahun 1997, Indonesia mengalami krisis moneter. Salah satu upaya Pemerintah untuk mengatasi krisis moneter di Indonesia adalah dengan meminta bantuan kepada badan *Internasional Monetary Fund* (IMF) melalui pernyataan persetujuan *Letter of Intent* (LoI) dengan syarat-syarat tertentu. Salah satunya adalah melakukan kebijakan privatisasi BUMN.¹² Pemerintah menjual kepemilikan saham kepada publik dengan cara penawaran perdana di bursa saham atau menjual saham kepada mitra strategis (*private placement*), setelah itu dilanjutkan dengan *Intial Public Offering* (IPO). Pada bulan April 1998, Pemerintah mengajukan 12 BUMN untuk di privatisasi, termasuk PT. Semen Gresik, induk dari PT. Semen Padang dan PT. Semen Tonasa. Pemerintah merencanakan pelepasan saham Semen Gresik dari kepemilikan semula 65% menjadi 35%. Ada tiga investor asing yang berminat membeli saham Semen Gresik. Ketiganya merupakan perusahaan semen raksasa dunia, yaitu CEMEX (Mexico), Holderbank (Swiss) dan Heidelberger (Jerman). Cemex kemudian menang dalam tender tersebut. Menurut Pemerintah, privatisasi dilakukan terutama untuk memenuhi tuntutan kebutuhan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di tahun 1998-1999. Kebijakan privatisasi tersebut berdampak pada tuntutan *spin off* dari anak perusahaannya yaitu PT. Semen Padang.¹³

Berdasarkan uraian diatas, skripsi ini akan menjawab persoalan-persoalan yang terangkum dalam tiga pertanyaan pokok sebagai acuan mengenai sejarah perkembangan Pabrik Semen Padang, yang dapat dikaji sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana kondisi Pabrik Semen Padang pasca nasionalisasi; *kedua*, apa yang melatar belakangi pemerintah melakukan akuisisi terhadap PT. Semen Padang ke dalam PT. Semen Gresik; *ketiga*, mengapa pemerintah melakukan kebijakan

¹²Indra Bastian, *Privatisasi di Indonesia: Teori dan Implementasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 205.

¹³Indra Bastian, *Privatisasi di Indonesia: Teori dan Impementasi*, hlm. 78-79.

privatisasi PT. Semen Gresik dan bagaimana dampaknya terhadap anak-anak perusahaan tersebut.

B. Ruang Lingkup

Penulisan sejarah akan lebih terarah jika dilengkapi dengan perangkat pembatasan baik batasan temporal maupun batasan spasial. Batasan-batasan tersebut berguna bagi sejarawan agar terhindar dari hal-hal yang tidak ada relevansinya dengan permasalahan yang ditulis. Jika piranti ini tidak digunakan maka analisis yang dipergunakan bersifat lemah.¹⁴ Pada penulisan mengambil tema sejarah Ekonomi yang berfokus pada perkembangan perusahaan Semen Padang. Skripsi ini menggunakan tiga batasan, yakni ruang lingkup temporal, ruang lingkup spasial, dan ruang lingkup keilmuan. Penentuan ruang lingkup yang terbatas dari studi sejarah bukan saja lebih praktis dan lebih mempunyai kemungkinan untuk diteliti secara empiris, tetapi juga secara metodologis lebih bisa dipertanggungjawabkan.¹⁵

Ruang lingkup merupakan batasan-batasan yang diperlukan dalam penelitian sejarah yang dibagi menjadi tiga yaitu ruang lingkup spasial, temporal dan keilmuan. Pembatasan ruang lingkup dalam penelitian sejarah diperlukan agar penelitian dapat lebih terfokus dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara empiris dan metodologis.

Ruang lingkup spasial dalam penelitian sejarah biasanya mengacu pada letak geografis atau wilayah administratif suatu wilayah yang sedang dikaji. Ruang lingkup spasial skripsi ini adalah Kota Padang. Secara geografis pabrik tersebut terletak di Kota Padang yang merupakan tempat berdiri dan berkembangnya perusahaan.

Ruang lingkup temporal merupakan batasan waktu yang dipilih dalam penelitian. Penelitian ini mengambil batas temporal dari tahun 1961 sampai tahun

¹⁴Taufik Abdullah, *Pendahuluan Sejarah dan Historiografi*, dalam Taufik Abdullah dan Abdurahman Suryomihardjo, ed., *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm.12.

¹⁵Taufik Abdullah, *Sejarah Lokal di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1970), hlm. 10.

2003. Angka tahun 1961 dijadikan awal tahun penelitian ini karena pasca nasionalisasi pemerintah dalam bidang ekonomi mengadakan keragaman dalam bentuk perusahaan-perusahaan negara. Segala kegiatan Perusahaan Negara ditujukan kearah Pembangunan Ekonomi Nasional. Status Pabrik Semen Padang diganti menjadi Perusahaan Negara (PN) Semen Padang.

Selanjutnya penulisan ini mengambil batasan akhir tahun 2003 yang dilatar belakangi berakhirnya aksi tuntutan *spin off* PT. Semen Padang dari PT. Semen Gresik yang ditandai dengan pergantian direksi baru dalam perusahaan.

Sementara itu, dalam lingkup keilmuan penelitian ini masuk dalam kategori sejarah ekonomi. Hal tersebut karena pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan tentang perkembangan perusahaan yang di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas dan konsep-konsep ekonomi seperti kelangkaan produksi barang dan jasa, lapangan kerja, penghasilan, ekspor dan impor. Sartono Kartodirdjo dalam tulisannya menerangkan bahwa sejarah ekonomi memfokuskan tentang permasalahan ekonomi misalnya permasalahan kenaikan harga, konjunktur produksi agraris, sejarah ekonomi kuantitatif yang mencakup antara lain Gross National Product (GNP) per *capita income* dan sebagainya.¹⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan politik ekonomi. Pada dasarnya istilah politik menunjuk pada proses menentukan tujuan-tujuan dan sistim itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Untuk melaksanakan tujuan-tujuan itu perlu ditentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan umum (*public policies*) yang menyangkut pengaturan dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*) dari sumber-sumber dan *resource* yang ada.¹⁷ Dengan demikian, pengertian politik ekonomi atau kebijakan ekonomi adalah cara-cara yang ditempuh atau tindakan-tindakan yang diambil oleh pemerintah di bidang ekonomi dalam upaya mencapai kemakmuran. Pendekatan ini digunakan karena keberlangsungan Pabrik Semen

¹⁶Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosiologi Dalam Metodologi Sejarah Alternative* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 138.

¹⁷Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia, 1977), hlm 8.

Padang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah terhadap perusahaan tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan batasan ruang lingkup di atas kemudian memunculkan beberapa tujuan penelitian agar kajian serta analisisnya lebih jelas dan fokus. Adapun tujuan dari tulisan ini adalah *Pertama*, menjelaskan kondisi Pabrik Semen Padang pasca nasionalisasi. *Kedua*, mengkaji latar belakang pemerintah melakukan akuisisi terhadap PT. Semen Padang ke dalam PT. Semen Gresik. *Ketiga*, membahas kebijakan pemerintah melakukan privatisasi terhadap PT. Semen Gresik dan menjelaskan dampak privatisasi tersebut yang berimbas pada tuntutan *spin off* dari anak-anak perusahaannya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang “*Perkembangan PT. Semen Padang dari Perusahaan Negara menjadi BUMN 1961-2003*” ini menggunakan lima buku sebagai tinjauan pustaka. Buku *pertama* karya Mestika Zed dengan judul *Indarung Tonggak Sejarah Industri Semen Indonesia*.¹⁸ Buku ini menggambarkan sejarah perjalanan PT Semen Padang sejak mulai didirikan dalam rentang waktu 90 tahun termasuk posisi peranannya dalam sejarah perindustrian khususnya industri semen di Indonesia, serta hubungan dan keterkaitannya dengan sejarah Sumatera Barat sendiri. Mestika Zed memaparkan bagaimana gambaran pada masa berdirinya perusahaan hingga peralihan perusahaan ke tangan Indonesia dan permasalahan-permasalahan yang melatarbelakangi terjadinya nasionalisasi perusahaan Semen Padang serta peranan penting rakyat Sumatera Barat terhadap pemindahan kekuasaan perusahaan.

Relevansi pustaka ini terhadap penulisan skripsi yaitu dapat memberi gambaran sejarah berdirinya Pabrik Semen Padang secara umum dan permasalahan yang terjadi hingga berlangsungnya nasionalisasi pabrik ini. Oleh

¹⁸Mestika Zed, *Indarung Tonggak Sejarah Industri Semen Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001).

karena buku ini membahas sejarah panjang perusahaan Semen Padang, maka dalam perkembangannya terjadi pasang surut dalam pembangunan, peran dan fungsinya sebagai pabrik semen pertama di Indonesia.

Tinjauan pustaka *kedua* berjudul *Road to Semen Indonesia: Transformasi Korporasi Mengubah Konflik Menjadi Kekuatan* oleh Dwi Soetjipto.¹⁹ Dwi Soetjipto merupakan mantan Direktur Utama PT. Semen Padang periode 2003-2005. Buku ini menuturkan pengalaman penulis, Dirut PT. Semen Gresik Tbk, yang berhasil menggabungkan tiga perusahaan besar Semen Padang, Semen Gresik, dan Semen Tonasa menjadi satu. Dengan segala hambatan namun dengan kepemimpinan yang kuat, Dwi berhasil menegakkan tonggak PT. Semen Indonesia Tbk. Dalam buku ini Dwi menceritakan bagaimana mengatasi konflik, menyusun strategi bisnis dan melakukan eksekusi untuk mencapai tujuan.

Relevansi penulis memakai buku ini karena memiliki keterkaitan dengan penelitian yakni, buku ini ditulis oleh mantan Dirut PT. Semen Padang berdasarkan pengalamannya secara langsung mengalami konflik yang terjadi di Semen Padang pada periode 1998. Berguna untuk mengkaji secara dalam bagaimana penanganan konflik perusahaan dibawah kepemimpinan Dwi Soetjipto.

Pustaka *ketiga*, buku yang berjudul '*Kembalikan Semen Padang ke Pangkuan Negara, Suara Lantang dari Ranah Minang*' oleh Padang Press Club (PPC) Forum Wartawan Peduli Aset Daerah (FWPAD).²⁰ Buku ini berisi tentang penolakan masyarakat Minangkabau terhadap kebijakan privatisasi yang dilakukan pemerintah terhadap BUMN yaitu Semen Gresik yang merupakan induk dari Semen Padang dan Semen Tonasa. Tidak hanya membahas mengenai tuntutan masyarakat Sumatera Barat yang mengajukan *Spin Off* Semen Padang dari Semen Gresik, tetapi juga menuntut agar CEMEX keluar dari Indonesia. Relevansi dari buku ini adalah untuk dijadikan salah satu sumber dalam meneliti

¹⁹Dwi Soetjipto, *Road to Semen Indonesia: Transformasi Korporasi Mengubah Konflik Menjadi Kekuatan* (Jakarta: Kompas Media, 2014).

²⁰Forum Wartawan Peduli Aset Daerah (FWPAD), *Kembalikan Semen Padang Ke Pangkuan Negara: Suara Lantang dari Ranah Minang* (Padang Press Club, 2003).

peranan masyarakat Minangkabau dalam kasus *Spin Off* PT. Semen Padang dari PT. Semen Gresik Group.

Pustaka *keempat*, dari skripsi Rahmilyna Putri yang berjudul “*Penanaman Modal Asing di Bidang Industri Semen: Studi Mengenai ‘Put Option’ Saham PT. Semen Gresik Tbk. dan Keinginan ‘Spin Off’ Anak-anak Perusahaan.*”²¹ Skripsi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Skripsi ini membahas tentang penggambaran situasi penanaman modal di Indonesia terutama di bidang industri semen. Seperti permasalahan dalam penanaman modal yang banyak menjadi kekhawatiran investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia. Penelitiannya berfokus pada penyelesaian sengketa ‘*Put Option*’ antara pemerintah RI dengan Cemex yang berujung pada tuntutan *spin off* oleh anak-anak perusahaan.

Penulis memakai skripsi ini karena memiliki keterkaitan dengan penelitian. Kesamaan tema penelitian yang mengangkat tentang konflik dari kebijakan privatisasi oleh pemerintah RI. Sebagaimana PT. Semen Gresik merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional yang sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan merupakan induk perusahaan dari PT. Semen Padang dan PT. Semen Tonasa.

Pustaka *kelima* buku berjudul *Perjalanan ‘Panjang dan Berliku Refleksi BUMN 1993-2003 (Sebuah Catatan tentang Peristiwa, Pandangan dan Renungan dalam Satu Dasawarsa)’* oleh Diby Soemantri Priambodo.²² Buku ini membahas peranan BUMN sebagai unit ekonomi milik negara merupakan sektor yang penting perannya dalam membantu pemerintah mengimplementasikan kebijakan pembangunan yang telah digariskan. Dalam konteks pencarian alternatif sumber dana, pemerintah memberikan perhatian atau mungkin semacam tuntutan

²¹Rahmilyna Putri, *Penanaman Modal Asing di Bidang Industri Semen: Studi Mengenai ‘Put Option’ Saham PT. Semen Gresik Tbk. Dan Keinginan ‘Spin Off’ Anak-anak Perusahaan* (Skripsi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2009).

²²Periambodo Diby Soemantri, *Perjalanan Panjang dan Berliku Refleksi BUMN 1993-2003: Sebuah Catatan tentang Peristiwa, Pandangan dan Renungan dalam satu Dasawarsa* (Yogyakarta: Penerbit Media Persindo, 2004).

yang makin besar kepada BUMN, khususnya yang berstatus Persero. Buku ini merupakan catatan kritis terhadap Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia pada tahun-tahun ketika privatisasi menjadi isu utama. Relevansi penulis menggunakan buku ini untuk mengetahui upaya pemerintah dalam langkah-langkah membuat kebijakan privatisasi.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berjudul Perkembangan PT. Semen Padang dari Perusahaan Negara menjadi BUMN pada 1960-2003. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perkembangan diartikan sebagai perihal berkembang, yang berkaitan dengan sesuatu yang mengalami perubahan. KBBI juga menjelaskan bahwa kata perkembangan bila dikaitkan dengan perubahan suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut bertambah besar, yakni terjadi perluasan dan atau penambahan unit dalam komponen perusahaan, seperti modal. Di sisi lain, kata perkembangan dalam penelitian ini berbeda arti dengan istilah pertumbuhan. Pertumbuhan sering diidentikan dengan perkembangan, tetapi mempunyai penekanan pada peningkatan atau pertambahan. Perkembangan dalam penelitian ini tidak menunjukkan hal yang demikian, tetapi lebih diartikan sebagai proses perubahan dalam perjalanan eksistensi Pabrik Semen Padang. Perubahan dalam konteks penelitian ini berarti pula perubahan status, yang semula berupa Perusahaan Negara menjadi Perseroan Terbatas di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara ataupun perubahan dari perusahaan induk menjadi anak perusahaan dari PT. Semen Gresik. Perubahan juga dapat dilihat dari peningkatan modal, yakni dengan cara perluasan perusahaan berupa penambahan unit pabrik, seperti pendirian Pabrik Indarung I, Indarung II, dan lain sebagainya. Dengan, demikian, secara garis besar, konsep perkembangan dalam penelitian ini berarti proses perjalanan Pabrik Semen Padang pada 1960 sampai 2003.

Dalam mengkaji perkembangan Pabrik Semen Padang, penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu politik yaitu konsep politik ekonomi. Konsep politik ekonomi merupakan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mengatur dan menguasai jalannya kejadian-kejadian ekonomi di dalam suatu negara atau suatu

wilayah.²³ Konsep politik ekonomi Herbert Giersch ini dapat dipakai dalam latar belakang penasionalisasian perusahaan Belanda, yang dikaitkan dengan tindakan yang dilakukan dalam proses pengambilalihan Pabrik Semen Padang, sampai mengalami kemerosotan setelah nasionalisasi dan melakukan kebijakan rehabilitasi pabrik sebagai antisipasi terhadap kemerosotan tersebut. Dengan kata lain, usaha untuk mengembangkan Pabrik Semen Padang pada penelitian ini tidak bisa dilepaskan dari kebijakan-kebijakan pemerintah Indonesia terhadap perusahaan-perusahaan yang dinaunginya.

Kepemilikan Indonesia terhadap Pabrik Semen Padang dimulai sejak kebijakan nasionalisasi yang dilakukan Pemerintah Indonesia terhadap perusahaan-perusahaan milik Belanda. Nasionalisasi sendiri merupakan proses peralihan hak dari perusahaan swasta asing (dalam hal ini swasta Belanda) kepada Pemerintah Indonesia. Dalam logika hukumnya, nasionalisasi merupakan suatu pencabutan hak oleh Negara dengan ganti rugi dan hak yang dikenakan ganti rugi tersebut beralih kepada Negara. Negara kemudian diberi kewenangan untuk mengelola aset-aset tersebut yang keuntungannya untuk kemakmuran rakyat Indonesia.²⁴ Nasionalisasi perusahaan itu berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 86 Tahun 1958 tentang Nasionalisasi Perusahaan Belanda. UU itu kemudian menjadi dasar hukum pengambilalihan seluruh aset dan operasi perusahaan untuk kemudian dikelola oleh Pemerintah Indonesia.²⁵

Dalam rangka menyeragamkan bentuk hukum dan cara penguasaan serta pengelolaan perusahaan Belanda yang telah dinasionalisasi tersebut, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara. Dalam undang-undang ini disebutkan pada Pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan Perusahaan Negara ialah semua perusahaan

²³Herert Giersch, *Politik Ekonomi*. Terj. Dr. Suhadi Magkusuwondo (Jakarta: Kedutaan Besar Jerman, 1968), hlm.1.

²⁴Anonim, *Sejarah Nasionalisasi Aset-Aset BUMN* (Jakarta: Kementerian Badan Usaha Milik Negara, 2014), hlm. 614.

²⁵Forum Studi Keuangan Negara, *Esai Keuangan Negara: Sumbangsih Pemikiran untuk Negeri* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), hlm. 20.

dalam bentuk apapun yang keseluruhan modalnya merupakan kekayaan Negara Republik Indonesia, kecuali jika ditentukan lain dengan atau berdasarkan undang-undang. Lebih lanjut, pada Pasal 4 dalam aturan yang sama disebutkan bahwa perusahaan negara adalah suatu kesatuan produksi yang bersifat memberi jasa, menyelenggarakan kemanfaatan umum dan menupuk pendapat.²⁶ Sementara tujuan perusahaan negara ini adalah untuk turut membangun ekonomi nasional yang mengutamakan kebutuhan rakyat.²⁷

Pada 1969, pemerintah kembali menetapkan Undang-undang Nomor 9 tahun 1969 yang menyederhanakan bentuk usaha negara menjadi perusahaan perseroan (persero), perusahaan umum (perum), dan perusahaan jawatan (perjan) yang ketiganya merupakan bentuk dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN).²⁸ Dengan defenisi tersebut, Perusahaan Negara dan BUMN memiliki perbedaan yaitu Perusahaan Negara 100% merupakan milik negara, sedangkan BUMN merupakan bagian dari Perusahaan Negara. Sebagian saham BUMN bisa dikuasai oleh pihak asing sedangkan PN tidak. Perusahaan Negara dan BUMN yang memiliki perbedaan pada 1971, setelah perusahaan Negara Semen Padang Mengalami peningkatan kapasitas produksi dan berhasil memperbaiki keuangan perusahaan yang sebelumnya mengalami kemerosotan, status perusahaan Semen Padang berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT), yaitu badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang, serta peraturan pelaksanaannya.²⁹ Dengan pergantian status itu, maka Pabrik Semen Padang menjadi BUMN yang hak dan

²⁶Peraturan Pemerintah Penggantian Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1960.

²⁷Christian Orchard Perangin-angin, *Nasioanalisme di Perusahaan Nasionalisasi Menuju Profesionalisme Perusahaan BUMN Perkebunan* (Jakarta: Penerbit Bhuna Ilmu Populer, 2017), hlm. 92-93

²⁸Forum Studi Keuangan Negara, *Esai Keuangan Negara*, hlm. 20.

²⁹Terdapat dalam Undang-undang tentang Perseroan Terbatas, UU No.1, LN No. 39 Tahun 1995, TLN No. 3740, pasal 1 angka 1. Lihat Gatot Supramono, *Hukum Perseroan Terbatas yang Baru* (Jakarta: Djambatan, 1996), hlm. 2.

kewajibannya mengikuti peraturan yang berkaitan dengan badan usaha milik negara.

Pada perkembangannya untuk menghadapi persaingan pasar dengan pabrik-pabrik semen swasta, pemerintah melakukan kebijakan akuisisi PT. Semen Padang ke dalam PT. Semen Gresik. Tujuan utamanya adalah untuk mengimbangi pertumbuhan produksi semen swasta dengan meningkatkan kapasitas pabrik semen yang dimiliki BUMN.³⁰ Akuisisi sendiri didefinisikan sebagai sebuah perjanjian dari sebuah perusahaan untuk membeli aset atau saham perusahaan lain, dan para pemegang dari perusahaan lain yang menjadi sasaran akuisisi berhenti menjadi pemilik perusahaan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1998 tentang Penggabungan, Peleburan, dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas mendefinisikan akuisisi sebagai perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih baik seluruh ataupun sebagian besar saham perseroan yang dapat mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perseroan tersebut.³¹

Memasuki pertengahan tahun 1997 Indonesia dilanda krisis ekonomi yang ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Negara mengalami defisit karena membengkaknya utang luar negeri, daya beli masyarakat turun, tingginya angka pengangguran, cadangan devisa hampir habis dan permasalahan krisis lainnya. Kondisi tersebut semakin memburuk dengan runtuhnya rezim Orde Baru tahun 1998.³²

Privatisasi atau dalam istilah yang lebih luas disebut disventasi-BUMN, merupakan salah satu isu paling kontroversial dalam perekonomian Indonesia. Di

³⁰Dwi Soetjipto, *Road to Semen Indonesia*, hlm. 22.

³¹Terdapat dalam Peraturan Pemerintah tentang Penggabungan, Peleburan dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas, PP No. 27, LN No. Tahun 1998, TLN No., pasal 1 angka 1. Lihat Cornelis Simanjuntak, *Hukum Merger Perseroan Terbatas: Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Citra Aditya Baskti, 2004), hlm. 3.

³²Lilik Salamah, "Lingkaran Krisis Ekonomi Indonesia", *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Th XIV, No 2, April 2001, 65-76 (<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/06-lilik.pdf>, diunduh pada 29 Februari 2018).

satu pihak, privatisasi diperlukan untuk membantu menutup *financing gap* APBN. Privatisasi merupakan kebijakan publik yang mengarahkan bahwa tidak ada alternatif lain selain pasar yang dapat mengendalikan ekonomi secara efisien, serta menyadari bahwa sebagian besar kegiatan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan selama ini seharusnya diserahkan kepada sektor swasta. Asumsi penyerahan pengelolaan pelayanan publik ke sektor swasta adalah peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya yang dapat dicapai.³³

Secara teori, privatisasi membantu terbentuknya pasar bebas, mengembangkannya kompetisi kapitalis yang oleh para pendukungnya dianggap akan memberikan harga yang lebih kompetitif kepada publik. Sebaliknya, para sosialis menganggap privatisasi sebagai hal yang negatif, karena memberikan layanan penting untuk publik kepada sektor privat akan menghilangkan kontrol publik dan mengakibatkan kualitas layanan yang buruk, akibat penghematan-penghematan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendapatkan profit. Bagaimanapun secara teoritik-akademis, para ekonom sudah bersusah payah menjelaskan manfaatnya, privatisasi telah sangat menimbulkan aroma tak sedap. Masalahnya privatisasi telah dianggap sebagai obral aset pada asing. Lebih jauh, banyak orang telah melihat privatisasi dari kacamata politik dan kacamata uang (komisi). Padahal tujuan utama privatisasi adalah membuat usaha itu sendiri menjadi lebih sehat, karyawannya lebih sejahtera dan usahanya tidak menjadi beban negara.³⁴

Kebijakan privatisasi ini berdampak pada tuntutan *spin off* dari anak perusahaan yang dimiliki perusahaan induk. *Spin off* merupakan bentuk pembebasan perusahaan dimana sebuah bagian dari perusahaan menjadi mandiri dan saham perusahaan yang baru tersebut dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan induk.³⁵

³³Bastian, *Privatisasi di Indonesia*, hlm. 33.

³⁴Nugroho, Randhi R. Whiratnolo, *Manajemen Privatisasi BUMN* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 54.

³⁵“Sebuah Analisis Tentang *Spin-Off*”, (<http://afick-afrizal.blogspot.co.id/2009/01/sebuah-analisis-tentang-spin-off.html>, dikunjungi pada 27 Maret 2018).

F. Metode Penelitian

Dalam menghasilkan karya sejarah harus menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang bahan, kritik, dan penyajian sejarah.³⁶ Metode sejarah memiliki pengertian sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Prosedur yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah yang pertama adalah heuristik, atau pengumpulan sumber, kedua adalah kritik untuk menguji atau menilai bukti-bukti sejarah, ketiga adalah interpretasi untuk memahami makna yang sebenarnya dari bukti-bukti sejarah yang telah dinilai, keempat adalah historiografi atau penulisan sejarah berdasarkan sumber-sumber yang telah diperoleh dan diinterpretasi.

Tahap pertama yang dilakukan adalah *heuristik*, tahap ini merupakan kegiatan peneliti sejarah dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sumber sejarah ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang berkaitan langsung dengan peristiwa yang diceritakan. Dalam menelusuri sumber primer, penelitian ini mengumpulkan sumber yang bervariasi yaitu berupa dokumen. Dokumen yang didapatkan mengenai Laporan Kegiatan PT. Semen Padang tahun 1973-1977, Laporan Rencana Perluasan dan Emisi Saham Indarung III C & IV PT. Semen Padang 1990, Surat Keputusan Pemerintah dalam kebijakan Akuisisi dan Privatisasi, Surat Petisi dari Masyarakat Sumatera Barat tentang Status PT. Semen Padang, Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN RI Perihal Privatisasi PT. Semen Gresik. Sumber tersebut penulis dapatkan melalui penelusuran sumber ke Arsip Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Semen Padang dan Kantor Asip Semen Padang.

Sumber sekunder merupakan sumber tambahan untuk melengkapi data-data yang tidak dapat dari sumber primer dapat berupa berita tertulis yang dimuat di surat kabar. Selain itu, juga berbagai literatur yang merupakan buku-buku atau hasil penelitian-penelitian sebelumnya yaitu *Pertama*, buku karya Mestika Zed

³⁶Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm 2.

dengan judul Indarung Tonggak Sejarah Industri Semen Indonesia. *Kedua*, 30 Tahun Pengambil alihan Pabrik Semen Padang (5 Juli 1958-5 Juli 1998). *Ketiga*, Kembalikan Semen Padang ke Pangkuan Negara, Suara Lantang dari Ranah Minang oleh Forum Wartawan peduli Aset Daerah. *Keempat*, Road to Semen Indonesia: Transformasi Korporasi Mengubah Konflik Menjadi Kekuatan oleh Dwi Soetjipto dan lain-lain. Pada tahap ini penulis melakukan penelusuran ke beberapa perpustakaan diantaranya Perpustakaan Semen Padang, Perpustakaan Universitas Andalas dan Perpustakaan Nasional.

Tahap kedua adalah kritik atau pengujian sumber yang dibagi ke dalam dua jenis yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern merupakan pengujian terhadap otentisitas sumber untuk melihat keaslian sumber, sedangkan kritik intern merupakan pengujian terhadap kredibilitas sumber dalam hal ini untuk melihat kebenaran atau keabsahan sumber sejarah.³⁷

Kritik ekstern merupakan pengujian sumber yang dilakukan untuk menguji apakah palsu atau asli, apakah masih utuh atau sudah diubah. Kritik ekstern dilakukan dengan mengadakan penelitian fisik yang bisa dilihat dari bahan sumber, tulisan, dan bahasa yang sesuai dengan zaman pembuatannya. Penulis melakukan kritik ekstern terhadap beberapa dokumen yang telah diperoleh seperti koleksi arsip mengenai Laporan Kegiatan PT. Semen Padang tahun 1973-1977, Peraturan Undang-Undang tentang kebijakan Privatisasi yang didapatkan di Kearsipan Semen Padang, serta majalah dan surat kabar sejaman yang penulis dapatkan dari Perpustakaan Semen Padang dan lembaga media Kompas dan Suara Merdeka. Setelah melakukan kritik ekstern, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik intern. Kritik intern dilakukan untuk mendapatkan kredibilitas dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang didapatkan dengan cara membandingkan informasi satu dengan yang lain. Dalam hal ini membandingkan informasi satu dengan yang lain harus dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta sejarah yang sah.

³⁷Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sejarah*, hlm. 9.

Tahap ketiga yaitu interpretasi sumber sejarah. Interpretasi sumber sejarah dilakukan dengan saling mengaitkan fakta yang didapatkan dengan fakta yang lain. Pada tahap ini harus dilakukan seleksi untuk mendapatkan fakta-fakta yang relevan dan serialisasi. Serialisasi memuat unsur kronologi, kausalitas, dan imajinasi dalam penyusunan fakta-fakta sejarah yang ada. Penulis akan menceritakan secara kronologis mengenai Perkembangan PT. Semen Padang dari Perusahaan Negara Menjadi BUMN 1961-2003. Cerita tersebut tentu merupakan hasil komparasi antara keterangan informan yang di dukung oleh studi koran dan majalah.

Tahap keempat atau tahap terakhir adalah historiografi. Historiografi atau penulisan sejarah, yakni rekonstruksi imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses pengujian dan analisis kritis. Pada tahap ini fakta-fakta yang telah diinterpretasikan disajikan dalam tulisan sejarah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan buku Pedoman Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro agar dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan terstruktur dengan rapi, maka skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangkepemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan pengantar untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II Perkembangan Pabrik Semen Padang. Pada bab ini membahas perkembangan Pabrik Semen Padang dari proses nasionalisasi pabrik hingga pasca nasionalisasi. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab. *Pertama*, proses nasionalisasi Pabrik Semen Padang. Menjelaskan secara singkat proses nasionalisasi Pabrik Semen Padang. *Kedua*, Kondisi Semen Padang pasca nasionalisasi yang menggambarkan secara umum produksi dan ekspor barang mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa dampak krisis ekonomi

yang terjadi di Indonesia. Pada bab ini, Pemerintah melakukan kebijakan dalam menyelamatkan pabrik yaitu dengan mengganti status perusahaan Semen Padang menjadi Perusahaan Negara (PN). *Ketiga*, Pabrik Semen Padang masa rehabilitasi. Perusahaan melakukan perluasan dan perkembangan pabrik dengan merehabilitasi pabrik lama. Pada bab ini dijelaskan bagaimana perusahaan melakukan kegiatan rehabilitasi pabrik yang berhasil mencetak laba dan mengganti status perusahaan menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Bab III PT. Semen Padang tahun 1990-1995. Pada bab ini akan membahas PT. Semen Padang sebagai sebuah BUMN yang diawali dari tahun 1990-1995. Di dalam bab ini terdiri dari empat sub bab. *Pertama*, PT. Semen Padang menuju *Go Public*. Membahas persiapan perusahaan melakukan *go public*. *Kedua*, Akuisisi PT. Semen Padang ke dalam PT. Semen Gresik. Pemerintah mengakuisisi tiga perusahaan semen BUMN untuk menyaingi semen swasta. Pada sub bab *ketiga*, menjelaskan dampak akuisisi PT. Semen Padang ke dalam PT. Semen Gresik. *Keempat*, kondisi PT. Semen Padang Tahun 1995-1998.

Bab IV PT. Semen Padang pada masa krisis Ekonomi 1998. Bab ini membahas tentang kebijakan Pemerintah melakukan *privatisasi* BUMN. Salah satu BUMN yang terkena privatisasi adalah PT. Semen Gresik Group yang merupakan induk dari PT. Semen Padang. Keputusan Pemerintah ini memicu terjadinya tuntutan *spin-off* oleh PT. Semen Padang. Pada sub bab dijelaskan dampak yang terjadi atas kebijakan yang dilakukan Pemerintah tersebut .

Bab V Simpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan. Pada bagian terakhir skripsi ini dimuat daftar pustaka, daftar informan, dan lampiran.